

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan algoritma K-Medoid dan labelling pada data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil modeling yang dilakukan dengan algoritma *K-Medoid* berhasil mengenali pola yang ada dalam *dataset* yang digunakan dengan menghasilkan pengelompokan daerah di Jawa Barat menjadi 3 *cluster* atau kelompok dengan Kabupaten Sukabumi sebagai anggota dari *cluster* 0, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar sebagai anggota dari *cluster* 1, selanjutnya Kota Bogor yang merupakan anggota dari *cluster* 2.. Hasil *clustering* ini juga mendapatkan skor evaluasi DBI yang bagus dengan nilai sebesar 0.08701964080920822.
2. Proses pengkategorian dari hasil clustering dilakukan dengan cara melakukan *exploratory data analysis* dalam bentuk analisis statistik untuk menentukan kategori *cluster*. Didapatkan kategori *cluster* 0 sebagai “Wisata penginapan”

dikarenakan *cluster* ini didominasi dengan jumlah fasilitas dan pengunjung *homestay* yang tinggi dibandingkan dengan *cluster* 1 dan *cluster* 2, yang berpotensi mendorong investasi infrastruktur, dan peningkatan pendapatan daerah. *Cluster* 1 sebagai “Wisata perkemahan” dikarenakan memiliki karakteristik jumlah pengunjung yang didominasi pada sektor perkemahan dan perlu fokus pada peningkatan kualitas layanan, pemasaran yang inovatif, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. *Cluster* 2 sebagai “Wisata budayawan sejarah” dikarenakan *cluster* ini memiliki objek wisata budaya dan sejarah yang populer dengan jumlah kunjungan tinggi dan memiliki dampak ekonomi relatif baik terutama di sektor *meeting, incentive, convention, and exhibition* (MICE), serta perlu memperluas segmentasi pasar, meningkatkan inovasi dan kreativitas. Proses pengkategorian ini penting untuk memahami potensi masing-masing wilayah dalam pengembangan pariwisata.

5.1 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran antara lain.

1. Aspek Manajerial untuk Pengelola Website Open Data Jabar : Disarankan untuk penambahan data terkait jumlah pengunjung dan fasilitas pariwisata berdasarkan tiap-tiap wilayah yang ada di Jawa Barat agar dapat digunakan untuk penelitian dan analisis yang lebih mendalam terkait pariwisata di Jawa Barat.
2. Aspek Pengembangan Sistem : Disarankan untuk meningkatkan performa dalam proses mengakses website dan mengembangkan sistem ke dalam aplikasi

berbasis mobile seperti *iOS* atau *Android* agar memudahkan pengguna dalam melakukan proses pencarian dataset yang dibutuhkan.

3. Aspek Penelitian Selanjutnya: Untuk menghasilkan model pengelompokan daerah di Jawa Barat berdasarkan destinasi wisata yang akurat dan dapat diimplementasikan pada sistem *real-time*, diperlukan sinergi dan kolaborasi dari berbagai bidang keilmuan untuk mengkaji hasil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menguji akurasi model menggunakan algoritma clustering lain seperti *K-Prototype*, *Agglomerative Clustering*, atau *DBSCAN*.

